

# **PENGELOLAAN WAKAF DAN KEHARTABENDAAN DI PDM SURAKARTA**



## **NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI**

Diajukan kepada Program Studi Mu'amalat (Syari'ah) Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Syari'ah (S. Sy)

Oleh :  
**REZA HILMY LUAYYIN**  
NIM: I000090006  
NIRM: 09/X/02.1.2/T/0099

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

## Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : M. Muhtarom, S.H, M.H

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Dr. Imron Rosyadi, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa :

Nama : Reza Hilmy Luayyin

NIM : I.000.090.006

Jurusan : Syari'ah

Judul Skripsi : **Pengelolaan Wakaf dan Kehartabendaan Di PDM Surakarta**

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Desember 2015

Pembimbing I



M. Muhtarom, S.H, M.H

Pembimbing II



Dr. Imron Rosyadi, M.Ag

# **PENGELOLAAN WAKAF DAN KEHARTABENDAAN DI PDM SURAKARTA**

**REZA HILMY LUAYYIN**  
I000090006  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

## **ABSTRAK**

Perkembangan wakaf di Indonesia ini boleh dibilang belum maju seperti di negara-negara lain yang telah mengenal islam terlebih dahulu. Hal itu dikarenakan baru tahun 2004 di Indonesia baru mempunyai undang-undang wakaf yang benar-benar mengatur tentang wakaf dan tidak lagi berorientasi pada bidang sosial ekonomi, tapi dimungkinkan untuk diusahakan ke bidang ekonomi produksi. Selain itu, dalam undang-undang ini juga mengatur bentuk-bentuk dimana wakaf tidak hanya dalam bentuk tanah, tapi juga bisa berwujud uang atau barang. Di Surakarta saat ini tanah sudah menjadi barang langka karena pembangunan di tiap daerah di Surakarta menjadi semakin pesat.

Muhammadiyah kota Surakarta mempunyai peran yang besar dalam mensejahterakan rakyat. Muhammadiyah surakarta berusaha membantu memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai bidang. Agar dapat terus membantu mensejahterakan masyarakat maka dibentuklah Majelis Wakaf dan Kehartabendaan yang siap membantu Persyarikatan Muhammadiyah agar dapat mensejahterakan kehidupan ekonomi masyarakat dibutuhkan banyak peran diantaranya melalui wakaf. Disinilah peran Majelis Wkaf dan Kehartabendaan dalam pengelolaan wakaf sangatlah penting.

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam skripsi ini adalah faktor-faktor apa saja yang menjadi dasar penetapan wakaf dan Kehartabendaan di Muhammadiyah Surakarta? Dan faktor apa yang paling dominan dalam menetapkan wakaf di Muhammadiyah Surakarta? Penelitian ini bertujuan yaitu (1) Untuk mengetahui perkembangan teori hukum islam terkait dengan perwakafan (2) Untuk dapat mengetahui bagaimana seharusnya pengelolaan wakaf agar dapat lebih maksimal sesuai syari'at islam. Dari hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan Muhammadiyah sendiri khususnya mengenai pengelolaan wakaf dan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk menganalisis faktor yang paling dominan yang menjadi dasar penetapan wakaf di Muhammadiyah Surakarta.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan wakaf di Muhammadiyah Surakarta dikatakan sudah baik dan berhasil. Hal ini terbukti dari pengelolaan wakaf yang diarahkan ke arah ekonomi produksi . Faktor yang menjadi dasar penetapan wakaf adalah tempat, manfaat dan tujuan. Adapun faktor yang paling dominan adalah faktor manfaat dan tujuan.

**Kata kunci : Manajemen, Wakaf, Faktor Dominan.**

## **ABSTRACT**

Waqf development in Indonesia is arguably not as advanced as in other countries that have known Islam first. That's because the new 2004 Indonesia's new legislation has endowments that really set about endowments and no longer oriented to the socio-economic field, but it is possible to be conducted into the economic field of production. In addition, the law also regulates the forms in which endowments not only in the form of land, but also intangible money or goods. In Surakarta today land has become scarce due to the development in each region in Surakarta is becoming increasingly rapid.

Muhammadiyah Surakarta has a major role in the welfare of the people. Muhammadiyah Surakarta trying to help meet the needs of the community in various fields. To be able to continue to help the public welfare will be established Waqf Council is ready to help Persyarikatan Muhammadiyah in order to prosper the economic life of society takes many roles including through endowments. Here, the role of Waqf Council in the management is very important.

The issues outlined in this paper is what factors are the basis for the establishment of endowments in Muhammadiyah Surakarta? And what is the most dominant factor in determining the endowments at Muhammadiyah Surakarta? The aim of this study are (1) To determine the development of Islamic legal theory related to waqf (2) To be able to know how should the management of waqf in order to maximize appropriate Islamic shari'ah. From these results, it is expected to be useful for people and the Muhammadiyah itself, especially regarding the management of waqf and as a scientific reference for further research.

From these results we concluded that the management of waqf in Surakarta Muhammadiyah said to have a good and successful. This is evident from the management of waqf directed towards economic production. Factors which became the basis for setting endowment is, benefits and purpose. The most dominant factor is the factor of the benefits and purpose.

**Keywords : Management, Waqf, Dominant.**

# PENGELOLAAN WAKAF DAN KEHARTABENDAAN DI PDM SURAKARTA

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Wakaf merupakan salah satu tuntunan islam yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, dalam rangka ibadah sosial. Karena wakaf adalah ibadah, maka ujuan utamanya adalah pengabdian kepada Allah SWT dan ikhlas mencari ridla-Nya. Wakaf karena hanya berupa wujud pengabdian saja (*lillāhi ta‘ālā*) dan minimnya pengetahuan dalam wakaf seringkali orang mewakafkan tanah untuk dijadikan sebuah tempat ibadah gar dapat melayani kepentingan banyak orang dan sebagai wujud pendekatan diri kepada Allah. Sebagaimana yang terdapat pada hadits *marfu‘* yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori

dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-bukhārī*

hadits ke 441<sup>1</sup> :

عَنْ عَاصِمَ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ حَدَّثَهُ ، أَنَّهُ سَمِعَ عُبَيْدُ اللَّهِ الْخَوْلَائِيَّ ، أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ ، يَقُولُ عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيهِ حِينَ بُنِيَ مَسْجِدُ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكُمْ أَكْثَرْتُمْ ، وَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : " مَنْ بَنَى مَسْجِدًا - قَالَ بُكَيْرٌ : حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ : يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ - بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ "

*Dari ‘Ashim bin ‘Umar bin Qatadah meriwayatkan, bahwasanya Dia mendengar Abdullah Al Khaulany, bahwasanya Dia mendengar Utsman bin Affan dia berkata di tengah-tengah percakapan orang-orang ketika membangun masjid nabi SAW beliau berkata :“ Sesungguhnya kalian lebih banyak dan sungguh aku mendengar rasulullah SAW bersabda :” barangsiapa membangun sebuah masjid karena semata-mata mencari ridla Allah, niscaya Allah SWT akan buatkan untuknya yang serupa di surga*

---

<sup>1</sup>Software *jāmi‘ul ḥadīts al-nabawi*, [info@egycom.org](mailto:info@egycom.org)

Perkembangan wakaf di Indonesia ini boleh dibilang belum maju seperti di negara-negara lain yang telah mengenal Islam terlebih dahulu. Hal itu dikarenakan baru tahun 2004 di Indonesia baru mempunyai undang-undang wakaf yaitu Undang-undang No. 41 Tahun 2008 yang benar-benar mengatur tentang wakaf dan tidak lagi berorientasi pada bidang sosial ekonomi, tapi dimungkinkan untuk diusahakan ke bidang ekonomi produksi.<sup>2</sup>

Di daerah Surakarta, Muhammadiyah yang dalam hal ini Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah mempunyai peran penting mulai dari pengelolaan, persengketaan, pensertifikatan tanah, sekaligus kegunaan tanah. Dalam hal kegunaan tanah dan substansi ekonominya, Muhammadiyah akan mengoptimalkan pengembangan wakaf dalam bentuk wakaf tunai dan wakaf produktif sebagai benteng atas problem kemiskinan,

keterbelakangan, dan kebodohan pada masyarakat marjinal.<sup>3</sup>

Dari latar belakang di atas, penulis ingin mencoba menganalisa mengenai faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan pemanfaatan harta wakaf tunai dan wakaf produktif khususnya di lembaga PDM Surakarta. Diambilnya PDM Surakarta sebagai obyek penelitian dikarenakan organisasi Muhammadiyah ini adalah pengelola terbesar tanah wakaf di Surakarta dan bahkan di Indonesia secara terorganisir dan terencana dengan baik.

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, terdapat titik fokus yang dapat diambil beberapa pokok permasalahan yang dapat diangkat, yaitu sebagai berikut : Faktor-faktor apa saja yang menjadi dasar penetapan wakaf dan kehartabendaan ke arah wakaf produktif di PDM

---

<sup>2</sup>Wachid Anang Musthofa "Dinamika Pengelolaan Wakaf oleh Persyarikatan Muhammadiyah Kota Surakarta Tahun", skripsi tidak diterbitkan (Universitas Sebelas Maret, 2007), hlm. 7.

---

<sup>3</sup>Program Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2010-2015, (<http://wakaf.muhammadiyah.or.id/content-8-sdet-program-kerja.html>, diakses 20 Maret 2015 pukul 14.00)

Surakarta ?, Faktor apa yang paling dominan dalam menetapkan wakaf dan kehartabendaan ke arah wakaf produktif di PDM Surakarta ?

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat membimbing masyarakat dalam mengelola harta wakaf dan mempermudah proses wakaf serta membantu mengarahkan harta wakaf agar bisa benar-benar bermanfaat sesuai syari'at islam. Selain itu dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain :

- a. Teoritik, yaitu untuk menambah hazanah keilmuan, terutama dalam bidang ilmu hukum islam tentang wakaf.
- b. Praktis, yaitu memberikan kemanfaatan bagi warga surakarta dan PDM Surakarta pada khususnya dalam keterkaitannya dengan wakaf.

### **Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas masalah yang akan diteliti maka dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian yang

relevan dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini.

Skripsi pertama yaitu Wachid Anang Musthofa, 2007, yang berjudul :“Dinamika Pengelolaan Wakaf oleh Persyarikatan Muhammadiyah Kota Surakarta Tahun 1918-2006”. Fokus bahasan pada skripsi ini adalah sejarah perkembangan wakaf di PDM Surakarta dari tahun 1918-2006.

Skripsi yang kedua adalah Espan Diari, 2013, yang berjudul :“Efektivitas *nāzir* dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Harta Wakaf (Studi Kasus di Panti Asuhan Mardhatillah)”. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana efektivitas *nāzir* dalam pengelolaan dan pemanfaatan harta wakaf yang berada di Panti Asuhan Mardhatillah.

Sedangkan penelitian yang terakhir adalah Fitri Dayuni, 2012, yang berjudul : “Hukum Menjual Harta Wakaf (Studi Dalil dan Metode Istinbat Imam Syafi'i Tentang Hukum Menjual Harta Wakaf)”. Fokus bahasan pada skripsi ini adalah tentang metode *istinbāt* Imam Syafi'i dalam menjual harta

wakaf dan relevansi dalil dan *istinbāt* hukum Imam Syafi'i dengan hukum perwakafan di Indonesia.

### Tinjauan Teortik

#### Pengertian Wakaf

Kata wakaf berasal dari bahasa Arab, yaitu *waqafa* berarti menahan atau berhenti atau berdiam di tempat atau tetap berdiri. Di dalam kepastakaan, sinonim *waqf* adalah *ḥabs*. Kedua-duanya kata kata benda yang berasal dari kata kerja *waqafa* dan *ḥabasa*, artinya menghentikan, menahan seperti yang dikemukakan di atas. Bentuk jamaknya adalah *awqāf* untuk *waqf* dan *aḥbās* untuk *ḥabs*. Perkataan *ḥabs* atau *aḥbās* biasanya dipergunakan di Afrika Utara di kalangan pengikut madzab Maliki.<sup>4</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 2004, wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan

kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syari'ah.

#### Dasar Hukum Wakaf

Di dalam Al Qur'an tidak tercantum secara tegas dan jelas kata wakaf, tetapi dengan kata lain yang dicantumkan dalam ayat yang memerintahkan manusia berbuat baik untuk kebaikan masyarakat, seperti yang tersebut dalam:

1. Surat Al-Baqarah ayat 267 :

... أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتٍ ... الْبَقْرَةِ :

٢٦٧

Artinya: "... Belanjakanlah dari harta bendamu yang suci ... "

Di dalam hadits ada hadits populer mengenai wakaf yaitu hadits yang membicarakan tentang Umar r.a yang memperoleh tanah di Khaibar:

1. Hadits riwayat Al-Jamā'ah dari

Ibnu Umar:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ

عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَصَابَ أَرْضًا بِخَيْبَرَ ،

---

<sup>4</sup>Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI Press, 1988), hlm. 80



فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي أَصَبْتُ  
 أَرْضًا بِحَيِّيرَ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسُ  
 عِنْدِي مِنْهُ ، فَمَا تَأْمُرُ بِهِ ؟ قَالَ : " إِنْ  
 شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا ، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا  
 " قَالَ : فَتَصَدَّقُ بِهَا عُمُرُ ، أَنَّهُ لَا  
 يُبَاعُ وَلَا يُوهَبُ وَلَا يُورَثُ ، وَتَصَدَّقُ  
 بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ ، وَفِي الْقُرْبَىٰ وَفِي الرِّقَابِ  
 ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ ، وَابْنِ السَّبِيلِ ،  
 وَالضَّيْفِ لَا جُنَاحَ عَلَيَّ مَنْ وَلِيَهَا أَنْ  
 يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ ، وَيُطْعِمَ غَيْرَ  
 مَتَمَوِّلٍ قَالَ : فَحَدَّثْتُ بِهِ ابْنَ سِيرِينَ ،  
 فَقَالَ : غَيْرُ مُتَأَثِّلٍ مَالًا

*Dan dari Ibnu Umar r.a bahwa Umar pernah mendapatkan sebidang tanah dari tanah Khaibar, lalu ia bertanya : “Ya Rasulullah! Aku mendapatkan sebidang tanah di Khaibar, suatu harta yang belum pernah pernah kudapat sama sekali yang lebih baik bagiku selain tanah itu, lalu apa yang hendak engkau perintahkan kepadaku?” Nabi*

*Menjawab,” Jika engkau suka tahanlah pangkalnya dan sedekahkan hasilnya”, Lalu Umar menyedekahkannya dengan syarat tidak boleh dijual, tidak boleh diberikan dan tidak boleh diwarisi, yaitu untuk orang-orang fakir, untuk keluarga dekat, untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk menjamu tamu dan untuk orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan (Ibnu Sabil); dan tidak berdosa orang yang mengurusinya itu untuk memakan sebagiannya dengan cara yang wajar dan untuk memberi makan (kepada keluarganya) dengan syarat jangan dijadikan hak milik dan dalam satu riwayat dikatakan: dengan syarat jangan dikuasai pokoknya.(H.R Muslim)<sup>5</sup>*

### Tujuan Wakaf

Wakaf adalah berdasarkan ketentuan agama dengan tujuan *taqarrub* kepada Allah SWT untuk mendapatkan kebaikan dan ridha-Nya. Mewakafkan harta benda jauh lebih utama dan lebih besar pahalanya daripada bersedekah biasa, karena sifatnya kekal dan manfaatnya pun lebih besar. Pahalanya akan terus mengalir kepada wakifnya meskipun dia telah meninggal. Ditegaskan dalam hadits:

<sup>5</sup>Software *jāmi‘ul ḥadīṣ al-nabawī*,  
 info@egycom.org

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ  
ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ  
أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

*Apabila anak Adam meninggal dunia maka terputuslah semua amalnya, kecuali tiga (macam), yaitu sedekah jariyah (yang mengalir terus), ilmu yang dimanfaatkan, atau anak shaleh yang mendoakannya.” (HR Muslim)<sup>6</sup>*

Tujuan wakaf berdasarkan hadits yang berasal dari Ibnu Umar ra. dapat dipahami ada dua macam yakni: (1) untuk mencari keridhaan Allah SWT; dan (2) untuk kepentingan masyarakat.

### **Syarat dan Rukun Wakaf**

#### **Syarat Wakaf**

Syarat-syarat harta yang diwakafkan yaitu: (1) Diwakafkan untuk selama-lamanya, tidak terbatas waktu tertentu (disebut *takbīd*). (2) Tunai tanpa menggantungkan pada suatu peristiwa di masa yang akan datang. Misalnya, “Saya wakafkan bila dapat keuntungan yang lebih

besar dari usaha yang akan datang”. Hal ini disebut *tanjīz*. (3) Jelas *mauqūf ‘alaih* nya (orang yang diberi wakaf) dan bisa dimiliki barang yang diwakafkan (*mauqūf*) itu.<sup>7</sup>

#### **Rukun Wakaf**

Unsur-unsur pembentuk yang juga merupakan rukun wakaf itu adalah:

1. Orang yang mewakafkan hartanya (*Wāqif*)
2. Harta atau benda yang diwakafkan (*mauqūf*)
3. Penerima Wakaf (*mauqūf ‘alaih*)
4. Lafadz (*ṣīgah*) pernyataan penyerahan wakaf

#### **Macam - Macam Wakaf**

Berdasarkan substansi ekonominya, Qahaf membagi wakaf menjadi dua: (1) Wakaf langsung yaitu wakaf untuk memberi pelayanan langsung kepada orang-orang yang berhak, seperti masjid, sekolah dan rumah sakit; (2) Wakaf produktif, yaitu wakaf harta yang digunakan untuk kepentingan produksi, yang manfaatnya bukan

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Abdurrahman, *Masalah Perwakafan Tanah Milik dan Kedudukan Tanah Wakaf di Negara Kita* (Bandung: Penerbit Alumni, 1984), hlm. 9.

kepada benda wakaf secara langsung tetapi dari keuntungan bersih hasil pengembangan wakaf yang diberikan kepada orang-orang yang berhak sesuai dengan tujuan wakaf.<sup>8</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bersumber berdasarkan pengambilan keputusan dari data-data yang telah di dapat dan diteliti dari obyek penelitian.<sup>9</sup>

Penelitian ini bersifat “*deskriptif kualitatif*” yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berwujud uraian dengan kata atau kalimat baik tertulis maupun lisan dari orang-orang yang berperilaku yang diamati.<sup>10</sup>

---

<sup>21</sup>Mundzir Qahaf, *Manajemen Wakaf Produktif* (Jakarta Timur: Khalifa Pustaka Al Kautsar Grup, 2007), hlm. 22-23.

<sup>9</sup>Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), hlm. 132.

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Reneka Cipta Yogyakarta, 1993), hlm. 56.

Dalam kaitan dengan penelitian perwakafan di Persyrikatan Muhammadiyah, maka penulis terjun langsung guna mendapatkan data-data baik berupa tulisan, dokumen ataupun data yang berupa lisan hasil wawancara penulis dengan pihak yang bersangkutan, dengan cara merinci kalimat-kalimat yang diperoleh dari para responden.

### **Tempat dan Subjek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian Skripsi ini adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Interview**

Metode interview adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan hadapan secara fisik.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaanya penulis menginterview tokoh agama dan beberapa anggota dalam Majelis Wakaf dan ZIS, bertanya bagaimana pengelolaan dan pendayagunaan harta wakaf yang dikelola dalam lembaga itu, apa saja yang menjadi faktor penunjang atau

---

<sup>28</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 217.

penghambatnya dan bagaimana tanggapan atau respon yang diterima dari masyarakat khususnya di Daerah Surakarta. Metode interview digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan konkrit dari narasumber mengenai informasi dari subjek penelitian yang diantaranya adalah :

1. Ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah Daerah Surakarta, Umar Kardjani, BA
2. Wakil Ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah Daerah Surakarta, Usman Bsc.
3. Beberapa anggota Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Periode 2010 - 2015

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain.<sup>12</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang

---

<sup>29</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hlm. 5.

pengelolaan dan pendayagunaan harta wakaf dalam Majelis Wakaf dan ZIS PDM Surakarta, berupa pencatatan yang berkaitan dengan gambaran umum struktur lembaga dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

### Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian di analisis secara *deskriptif komulatif*. Pengertian *deskriptif komulatif* yang penulis maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana tinjauan dan pelaksanaan wakaf terutama yang dikelola oleh badan wakaf Muhammadiyah Surakarta, dan kesimpulan itu penulis ambil menggunakan pendekatan dengan cara berpikir induktif yaitu "*Cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta, peristiwa yang konkrit tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.*"<sup>13</sup>

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

---

<sup>30</sup>Sutrisno Hadi, *Metodology*, hlm. 2.

## **Pengelolaan Tanah Wakaf oleh PDM Surakarta**

Muhammadiyah telah berhasil menghimpun dana dan potensi umat islam dalam berbagai kegiatan mulai dari dakwah, pendidikan, kesehatan, kemasyarakatan, pertanian hingga sampai perniagaan, perbankan, dimana semua tersebut dikenal dengan sebutan “Amal Usaha”. Amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah tergambar pada ribuan tempat pendidikan dasar dan menengah, ratusan perguruan tinggi dan akademi, Rumah Sakit dan Poliklinik, ribuan masjid dan musholla, Panti Asuhan, BPR dan Koperasi. Sehingga dalam pemeliharaan, pengembangan dan pemberdayaan Amal Usaha tersebut memerlukan persamaan persepsi, pemahaman, dan pengaturannya mulai dari kepemilikan, pengelolaan, dan pemanfaatan. Amal Usaha PDM Surakarta pada tahun 2015 meliputi :

- a) Pendidikan/Ponpes : 171 Tempat
- b) Pelayanan Kesehatan : 9 Tempat
- c) Usaha : 7 Tempat
- d) Mass Media : 3 Tempat

e) Tempat Ibadah : 123 Tempat<sup>14</sup>

Jadi terdapat 313 tempat amal usaha yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surakarta sampai tahun 2015, dengan sekian banyaknya amal usaha tersebut muhammadiyah dapat mengoptimalkan perannya terhadap masyarakat sesuai dengan tujuan dan cita-cita organisasi.

## **Faktor-faktor Dalam Menetapkan Wakaf di PDM Surakarta**

Faktor yang dipertimbangkan oleh Muhammadiyah dalam hal ini melalui Majelis Wakaf dan Kehartabendaan ketika hendak menentukan pemanfaatan harta wakaf adalah alternatif dan jenis usaha apa yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar tanah wakaf dapat dimanfaatkan atau didayagunakan secara maksimum dengan menggunakan pendekatan ekonomi produksi. Berikut adalah faktor yang menjadi pertimbangan adalah :

1. Tempat/Lokasi

---

<sup>37</sup>Laporan PDM Kota Surakarta Tahun 2015

Apabila didaerah tersebut tidak atau belum ada masjid maka akan dibangun sebuah masjid. Dan apabila sudah ada masjid tetapi agak jauh maka dapat juga dipertimbangkan untuk dibangunnya masjid. Sedangkan apabila masjid di lokasi tersebut sudah ada atau bahkan banyak maka akan digunakan untuk sarana pendidikan andaikata sarana pendidikan di lokasi tersebut kurang memadai. Dan begitu pula yang lainnya sampai tujuan tanah wakaf tersebut benar-benar terarahkan sesuai syari'ah dan menjadi manfaat untuk kepentingan orang banyak.<sup>15</sup>

## 2. Manfaat

Tanah yang diwakafkan harus benar-benar terasa manfaatnya bagi kepentingan agama dan kepentingan umat.

## 3. Tujuan

Tujuan pemanfaatan harta wakaf harus sesuai dengan syariat islam antara lain untuk peningkatan kesejahteraan umat terutama bagi orang-orang yang tidak mampu yang

memerlukan bantuan dari sumber dana seperti wakaf itu dan juga untuk pembiayaan organisasi agar organisasi tetap dapat berjalan dan dapat terus menjalankan fungsinya sebagai nadzir.<sup>16</sup>

Menurut Usman Bsc diantara ketiga faktor diatas yang menjadi faktor paling dominan adalah faktor manfaat dan tujuan. Karena memang yang menjadi tujuan utama dari wakaf adalah untuk kepentingan beribadah kepada Allah dan untuk kepentingan umum. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus *tukar guling* atau mengganti barang wakaf dengan barang yang lain yang lebih bermanfaat. Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah pernah menangani kasus *tukar guling* (pengalihan harta wakaf) di Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas tanah 170 m<sup>2</sup> ditukar dengan sebidang tanah Hak Milik nomor 5306 atas nama Aak Sahak dengan luas 200 m<sup>2</sup> yang terletak di Semanggi Rt 02/12 kelurahan Semanggi Pasar Kliwon. Karena alasan kemanfaatan maka Majelis Wakaf dan Kehartabendaan

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Bpk Usman Bsc Wakil Ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Tanggal 1 April 2015

---

<sup>40</sup>*Ibid.*

memilih untuk menjual tanah tersebut dan menggantinya dengan tanah yang lebih dapat bermanfaat dengan catatan nilai tukar tanah minimal sama dan lebih dari harga semula lebih diutamakan. Dan masih banyak lagi kasus yang serupa terjadi di PDM Surakarta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode analisis deskriptif kualitatif, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang menjadi dasar penetapan wakaf dan kehartabendaan di Muhammadiyah Surakarta adalah 3 faktor, yaitu: (1) tempat/lokasi, (2) manfaat, dan (3) tujuan sebagai dasar pertimbangan dalam menetapkan jenis pengelolaan wakaf.
2. Faktor yang paling dominan dalam menetapkan pengelolaan harta wakaf di PDM Surakarta adalah faktor manfaat dan tujuan.

### **Saran**

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta telah

melakukan pengelolaan tanah wakaf ke arah ekonomi produktif dengan sangat baik. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Dalam hal pengelolaan wakaf, masih perlu ditingkatkan lagi tentang pengenalan wakaf secara lebih luas. Dapat dilihat dari data pengelolaan wakaf Muhammadiyah bahwa PDM Surakarta baru mengelola wakaf dalam bentuk barang tidak bergerak. Hal ini mungkin dikarenakan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan wakaf masih sangat minim melihat masyarakat Kota Surakarta sehingga hanya mewakafkan harta wakaf berupa barang tidak bergerak atau tanah. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta diharapkan mampu mengembangkan wakaf agar lebih produktif dan mampu mensosialisasikan lebih giat lagi akan peran dan pentingnya wakaf baik benda bergerak ataupun tidak bergerak mengingat kenyataan bahwa tanah di Kota Surakarta semakin menyempit dan semakin mahal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman. 1984. *Masalah Perwakafan Tanah Milik dan Kedudukan Tanah Wakaf di Negara Kita*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Al-Alabij, Adijani. 1989. *Perwakafan Tanah di Indonesia Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2010. *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Reneka Cipta Yogyakarta.
- Daud Ali, Muhammad. 1988. *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodology Research*. Yogyakarta: Andi
- Mubarok, Jaih. 2008. *Wakaf Produktif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Muhammad, Abdul Kadir. 2004. *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, Ismail. 2012. *Fiqh Mu'amalah: Klasik Dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Qahaf, Mundzir. 2007. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta Timur: Khalifa (Pustaka Al Kautsar Grup)
- Sabiq, Sayid. 1971. *Fiqh al-Sunnah*. Darul Kitab Al Arabi. Libanon
- Suhadi, Imam. 2002. *Wakaf, Untuk Kesejahteraan Umat*, Jogjakarta: PT. Dana Baku Prima Yasa.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *muṣḥaf al-madīnah al-nabawiyah*
- Undang-undang No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf
- <http://wakaf.muhammadiyah.or.id/content-8-sdet-program-kerja.html>
- [http://www. News/Pengertian Wakaf \\_ Badan Wakaf Sirojul Munir.html](http://www.News/PengertianWakaf_BadanWakafSirojulMunir.html)
- [http://www.fatwatarjih.com/2011/10/mengubah-atau-menjual-harta wakaf.html](http://www.fatwatarjih.com/2011/10/mengubah-atau-menjual-harta-wakaf.html)